

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore merupakan masalah ginekologi yang paling umum yang dialami wanita baik remaja maupun dewasa yang akan berdampak pada kesehatan reproduksi wanita.¹ Dismenore berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dysmenorrhea*, terdiri atas “*dys*” berarti sulit, “*meno*” berarti bulan, dan “*rrhea*” berarti aliran.² Dismenore adalah nyeri yang berlebihan saat menstruasi/ kram pada abdomen bawah yang dapat terjadi 24 jam sebelum perdarahan haid dan dapat bertahan selama 24-36 jam disertai dengan gejala seperti berkeringat, sakit kepala, mual, muntah.^{3,4,5} Dismenore terbagi menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri haid tanpa disertai kelainan panggul, sedangkan dismenore sekunder nyeri haid yang berkaitan dengan kelainan panggul.⁵

Dismenore memiliki dampak besar pada kualitas hidup, produktivitas kerja, absensi, interaksi sosial dan dapat juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar karena biaya pengobatan, perawatan medis.^{5,6} Selain itu, wanita yang mengalami dismenore tidak dapat beraktifitas secara normal, contohnya siswi yang mengalami dismenore primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar pun menurun karena nyeri yang dirasakan.⁷

Dismenore sangat umum terjadi, terutama dikalangan remaja putri. Sekitar 90% dari remaja putri didunia mengalami dismenore dan lebih dari 50% wanita haid mengalami dismenore primer.⁸ Prevalensi yang lebih besar pada umumnya pada wanita muda, dengan perkiraan berkisar antara 67% sampai 90% untuk perempuan yang berusia 17-24 tahun.⁴ Di Indonesia, angka kejadian dismenore pada remaja putri pada tahun 2008 sebanyak 64,25% terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder.⁹ Penyebab dasar dari dismenore primer ditandai dengan peningkatan kontraktilitas uterus dengan amplitudo kontraksi yang tinggi yang diakibatkan oleh meningkatnya sintesis dan sekresi prostaglandin $F_{2\alpha}$.¹⁰

Faktor risiko dismenore primer yaitu *menarche* dini, IMT tinggi, nulipara, menstruasi yang lama, adanya riwayat keluarga dengan dismenore dan stres.⁵

Pada penelitian Prashant (2015) didapatkan dismenore terjadi pada kondisi yang menimbulkan stres pada kelompok umur 18-24 tahun. Semakin tinggi skor ansietas, depresi dan stress (DASS; *Depression Anxiety Stress Scale*) maka semakin tinggi resiko kejadian dismenore.¹⁰ Sementara pada penelitian yang dilakukan Maryam (2016) dengan 136 mahasiswi dengan rentang usia 19-22 tahun didapatkan hasil terdapat hubungan antara stres dengan dismenore. Berdasarkan penelitian tersebut, wanita yang mengalami tingkat stres tinggi memiliki 79% kemungkinan untuk mengalami dismenore yang lebih parah.¹¹

Stres merupakan respon nonspesifik tubuh atau reaksi terhadap lingkungan yang mengganggu seseorang. Stres juga merupakan proses menerima dan mengatasi terhadap ancaman dan tantangan yang ada di lingkungan.¹² Stres dapat merugikan seseorang, pada tahun 2004, tujuh juta pekerja Amerika Serikat kehilangan 74 juta jam kerja mulai dari yang tidak terampil sampai yang profesional.¹³ Dalam ilmu kedokteran jiwa, stres merupakan gangguan kesehatan mental yang sering terjadi. Penelitian yang dilakukan di Mesir, Universitas Fayom oleh Wahed (2017), didapatkan 62,4% mahasiswa mengalami stres dari 442 mahasiswa.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Pathmanathan (2013), mengenai gambaran tingkat stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2012/2013 secara *stratified random sampling* dari 100 mahasiswa didapatkan 35% mahasiswa menderita stres ringan, 61% stres sedang dan 4% stres berat.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carolin (2010) dari 90 sampel didapatkan gambaran tingkat stres pada mahasiswa kedokteran sebesar 71% di Universitas Sumatera Utara.¹⁶

Mahasiswa program studi kedokteran memiliki stressor yang tinggi.¹² Akademik, finansial, karir, gaya hidup, dan tuntutan sosial dari kehidupan mahasiswa kedokteran sering dihubungkan dengan masalah psikologi yang dialami mahasiswa kedokteran.¹⁴ Sumber stres mahasiswa kedokteran dapat timbul dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) seperti ruangan kuliah yang tidak nyaman, besarnya tuntutan orang tua terhadap prestasi akademik, sistem pembelajaran yang berbeda, lingkungan pertemanan yang tidak nyaman, dan lainnya.¹⁶ Bagi mahasiswa kedokteran, stres merupakan suatu

tantangan, terutama pada mahasiswa tahun pertama. Dukungan dari keluarga dalam mengurangi stres sangat diperlukan.¹⁷ Berdasarkan penelitian Augesti (2015) pada mahasiswa kedokteran Universitas Lampung didapatkan stres pada mahasiswa tingkat pertama lebih besar dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.¹⁸ Pada penelitian Nechita (2014) Stres pada mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki tingkat stres lebih tinggi dari pada tahun setelahnya, terutama pada saat menjelang ujian dan lingkungan yang sangat kompetitif.¹⁷ Faktor lain yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa tahun pertama adalah adaptasi dengan kurikulum yang baru yaitu PBL, mempertahankan kompetensi diri, hubungan dengan teman seangkatan, dan tinggal jauh dari rumah.¹⁹

Penelitian tentang keterkaitan stres dengan dismenore primer pada mahasiswi tahun pertama program studi kedokteran masih sedikit. Sebelumnya sudah ada penelitian serupa yang dilakukan Sari (2015) pada mahasiswi program studi kedokteran, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian dismenore primer.²⁰ Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat stres dengan dismenore primer pada mahasiswi tahun pertama program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Perbedaan penelitian ini adalah waktu penelitian, kelompok responden, dan panduan kuisioner yang digunakan.²⁰

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi tahun pertama program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat stres dengan dismenore primer pada mahasiswi tahun pertama program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- b) Mengetahui distribusi frekuensi kejadian dismenore primer yang dialami mahasiswa tahun pertama program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- c) Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore primer program studi kedokteran angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah tentang hubungan stres dengan kejadian dismenore primer.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1. Memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan dalam penatalaksanaan dismenore primer.
2. Menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

